

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan anugerah Tuhan yang patut untuk disyukuri, dimana setiap orang tua menginginkan anaknya dapat berkembang dengan sehat sejahtera baik fisik maupun mental. Dalam memberikan perhatian dan kasih sayang dari orang tua akan memberikan perilaku anak yang baik di kemudian hari. Menurut Hidayat tahun 2014, anak membutuhkan persiapan baik dalam fisik, psikologis, dan intelektual, melalui persiapan tersebut dapat melatih anak untuk mengontrol Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK). Maka dari data diatas suatu perjalanan hidup anak adalah tumbuh kembang, dimana pertumbuhan mempunyai dampak pada aspek fisik anak, sedangkan perkembangan terjadi perubahan secara fisik, kognitif, emosi dan psikologis (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan data *surveilans World Health Organization* (WHO) mencapai 8,1 % anak mengalami gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, sosial kemandirian, kurangnya kecerdasan dan keterlambatan (Damanik, 2019). *Early Childhood* atau anak pra sekolah adalah anak dengan usia 3-6 tahun, dengan masa pertumbuhan yang berlangsung secara stabil, perkembangan proses berpikir dan meningkatnya keterampilan serta perkembangan aktifitas jasmani yang bertambah. Usia anak yang tepat untuk melakukan *toilet training* adalah usia balita sampai pra sekolah karena kontrol *volunter* dari *springterani* dan *uretra* dicapai pada waktu anak dapat berjalan, namun faktor kesiapan psikologis sangat mempengaruhi kesiapan *toilet training* (Nursalam, 2013)

Menurut penelitian Wahyuningsih, 2008 dalam tahun 2011, menyatakan pola asuh orang tua berhubungan dengan Umami kesiapan *toilet training* di lihat dari pola asuh yang baik akan memberikan kesiapan yang baik bagi anak untuk melakukan *toilet training*. Orang tua berperan penting dalam melatih kemampuan anaknya untuk BAB

dan BAK. Dalam mengasuh anak untuk mulai belajar menggunakan *toilet*, sikap orang tua ialah harus sabar dan mengerti kondisi anak dalam keinginan untuk *toilet training*. Begitupun juga orang tua harus memberi motivasi atau dukungan yang positif pada anaknya agar anak mampu dan berhasil melakukan *toilet training*, misalnya orang tua lebih sering menggunakan diapers dari pada mengantarkan anak untuk pergi ke toilet (Soetjiningsih, 2014). Berdasarkan riset Nielsen di Asia Tenggara tahun 2015 penjualan *diapers* meningkat, alasannya karena cukup tinggi anak yang sulit mengontrol BAB dan BAK.

Kesiapan anak agar terhindar dari rasa frustrasi atau putus asa, memaksa anak melakukan *toilet training* sebelum anak menunjukkan kesiapan hanya akan membuat anak menolak untuk melakukan *toilet training*. Saat anak menolak untuk *toilet training*, orang tua tidak perlu memaksa karena proses *toilet training* tidak perlu menjadi pertengkaran antara orang tua dan anak (Ariyanti, 2014). Di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013, menyatakan anak yang masih susah mengontrol BAB dan BAK adalah usia pra sekolah yang mencapai 75 juta anak. Masih ada sekitar 30% anak usia 3 tahun dan 10% anak usia 6 tahun masih takut ke toilet atau kamar mandi di malam hari. Presentase kejadian anak mengompol lebih besar anak berjenis kelamin laki-laki yaitu 60% dibandingkan anak berjenis kelamin perempuan yaitu 40%. 25% anak mengompol di usia 5 tahun dan menurun 5% di usia 10 tahun (Lestari, 2013).

Menurut survey awal yang di lakukan peneliti pada tanggal 27 april 2020 Di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado terdapat 60 jumlah anak usia pra sekolah di diantaranya laki-laki berjumlah 38 orang atau sekitar 63,3% dan perempuan berjumlah 22 orang anak atau sekitar 36,7%. Anak yang masih gagal dalam melakukan *toilet training* berjumlah 48 orang atau sekitar 79,9% diantaranya laki-laki 17 orang atau 28,3% dan perempuan 31 orang atau 51,6%. Alasan dari

data diatas saat anak belum mampu melakukan *toilet training* yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengajarkan anak untuk *toilet training* karena sibuk dengan pekerjaan maupun aktifitas sosial, orang tua yang menghukum anaknya apabila tidak melakukan atau salah dalam melakukan BAB atau BAK sendiri, serta ada orang tua yang menggunakan popok pada malam hari agar lebih praktis tanpa perlu bangun di malam hari.

Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pengasuhan terhadap anak, dengan cara memberikan kasih sayang pada anak, mengeksplorasi kemampuan anak, dan mendidik anak sehingga memiliki perilaku yang sesuai. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia (Israfil, 2015). Salah satu upaya pemerintah terhadap pola asuh orang tua dengan melaksanakan program pendidikan kesehatan tentang Bina Keluarga Balita (BKB) di sekolah Taman Kanak-kanak (TK), dengan tujuan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam membina anak untuk menuju perkembangan yang optimal. Melalui program ini orang tua dapat menerapkan perilakunya dalam mengajarkan anak untuk melakukan toilet training dengan baik dan benar (Kemenkes RI, 2012).

Dari beberapa faktor dan masalah yang timbul serta di dukung dari data penelitian sebelumnya, peneliti mengamati di lingkungan tempat tinggal peneliti yang masih berada di dalam kota, sebagian anak yang berusia 3-6 tahun masih belum mampu dalam melakukan *toilet training* secara mandiri. Ada beberapa orang tua yang kurang mengawasi dan menerapkan *toilet training* pada anak yang memberikan dampak buruk bagi kesehatan anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Di ketahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Di ketahui karakteristik responden di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado.
2. Di ketahui pola asuh orang tua di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado.
3. Di ketahui tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Kelurahan kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado.
4. Di analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dengan penelitian ini peneliti bermanfaat untuk memberikan pengembangan ilmu keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado khususnya di bidang keperawatan anak. Serta meningkatkan pengetahuan bagi responden maupun pembaca dalam menerapkan pola asuh yang benar pada anak tentang toilet training, dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan memberikan bimbingan tentang pola asuh orang tua yang benar dalam mengasuh anak.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Responden

Dalam penelitian bermanfaat bagi responden anak usia pra sekolah di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado untuk pola asuh yang di terapkan dari orang tua dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya meningkatkan kemandirian dalam mempersiapkan diri melakukan toilet training. Bagi responden orang tua bermanfaat dalam menerapkan cara pengasuhan yang baik dengan harapan agar anak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuan anak.

2. Bagi Institusi

Bagi Fakultas Keperawatan dapat bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan *toilet training* pada anak dengan memperluas teori serta praktik keperawatan dibidang keperawatan anak.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti bermanfaat untuk meningkatkan proses belajar tentang pola asuh pada orang tua dan keberhasilan *toilet training* dalam meningkatkan ilmu

pengetahuan serta menerapkannya dalam kehidupan ke depan.